

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI UNIT DESA TAHUN BUKU 2020 DI KABUPATEN BULELENG

Indra Harmawan Dwi Saputro³, indradwiputra99@gmail.com

Dra. Ni Nyoman Resmi, M.M.⁴ nyoman.resmi@unipas.ac.id

Ni Putu Sri Wati, SE., M.M.⁵ psriwati2@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Buleleng dijadikan objek dalam penelitian ini berangkat dari kenyataan yang menunjukkan akhir – akhir ini perkembangan koperasi sebagai sebuah badan usaha pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami kemajuan terutama kajian – kajian yang dapat membantu pengelolaan koperasi dengan di latar belakang permasalahan tingkat kesehatan keuangan belum dilakukan perhitungan oleh koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kesehatan Koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi Unit Desa tahun buku 2020 di Kabupaten Buleleng dilihat dari tujuh aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Data dikumpulkan dengan mempergunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dengan pendekatan rasio-rasio serta aspek-aspek dalam menilai tingkat kesehatan koperasi menggunakan ketujuh aspek diatas. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa ketujuh Koperasi Unit Desa (KUD) yang dijadikan sampel penelitian memiliki tingkat kesehatan rata-rata 68,03 yang dikategorikan cukup sehat. Saran untuk ketujuh KUD di Kabupaten Buleleng agar terus meningkatkan kinerjanya yang nantinya bisa merubah predikat Cukup Sehat ke predikat Sehat dengan berpedoman penilaian ketujuh aspek penilaian koperasi.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan, Simpan Pinjam dan Koperasi Unit Desa (KUD).

ABSTRACT

The Village Unit Cooperative (KUD) in Buleleng Regency was used as the object of this research, departing from the fact that recently the development of cooperatives as a business entity for developing the economy of small communities has progressed, especially studies that can help manage cooperatives with the background of problems at the level of the community. financial health has not been calculated by the cooperative. This study aims to determine the level of Health of Savings and Loans Unit Cooperatives in Village Unit Cooperatives for the fiscal year 2020 in Buleleng Regency seen from seven aspects, namely capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth and the identity of the cooperative. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques. The data were analyzed quantitatively with a ratio-ratio approach as well as aspects in

³ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Angkatan 2020/2021

⁴ Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

⁵ Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

assessing the health level of cooperatives using the seven aspects above. The results of this study explain that the seven Village Unit Cooperatives (KUD) used as research samples have an average health level of 68.03 which is categorized as quite healthy. Suggestions for the seven KUDs in Buleleng Regency to continue to improve their performance which will later be able to change the Pretty Healthy predicate to Healthy predicate by referring to the assessment of the seven aspects of cooperative assessment. Keywords : Health Level, Savings and Loans and Village Unit Cooperatives (KUD).

PENDAHULUAN

Dalam persaingan ekonomi di era globalisasi di Indonesia, semakin lama cenderung semakin ketat. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi. Undang – undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Sistematika Menurut Menteri Koperasi dan UKM (2008) mengemukakan bahwa: Koperasi Simpan Pinjam Adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang beorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Keputusan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 menyatakan tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Berdasarkan pencatatan dokumen pada Kantor Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng sampai Tahun 2020, Diperoleh data keragaman berbagai koperasi di Kabupaten Buleleng adalah sebanyak 385 koperasi yang tersebar di 9 (Sembilan) Kecamatan. Dari 385 koperasi tersebut, katagori tersebut, kategori koperasi aktif ada sebanyak 319 koperasi (82,86%), dan Tidak aktif sebanyak 66 koperasi (17,14%). Dari 319 Koperasi Aktif, 28 koperasi merupakan koperasi yang baru dibentuk Tahun 2020. Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Buleleng dijadikan objek dalam penelitian ini berangkat dari kenyataan yang menunjukkan akhir – akhir ini perkembangan koperasi sebagai sebuah badan usaha pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami kemajuan terutama kajian – kajian yang dapat

membantu pengelolaan koperasi dengan di latar belakang permasalahan tingkat kesehatan keuangan belum dilakukan perhitungan oleh koperasi. Adapun objek yang diteliti adalah KUD Kabupaten Buleleng, Dari Data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng tahun 2019 – 2020 Koperasi Unit Desa (KUD) mengalami penurunan seperti adanya Koperasi Unit Desa yang dikategorikan tidak aktif atau tidak aktif secara permanen, Dari 13 koperasi hanya 7 koperasi yang bisa dikatakan aktif sedangkan 6 Koperasi di kategorikan tidak aktif. Berikut ini disajikan data pada table 1.1 Koperasi Unit Desa Kabupaten Buleleng Mengalami penurunan Tahun 2020.

Tabel 1.1
Jumlah Koperasi Unit Desa Kabupaten Buleleng Tahun 2020

No	Nama Koperasi Unit Desa	Alamat Koperasi	Status
1	KUD Tirta Luhur	Desa Banyuning	Aktif
2	KUD Sari Pertiwi	Desa Dencarik	Aktif
3	KUD Banyu Amertha	Desa Kayu Putih	Aktif
4	KUD Seririt	Desa Umeanyar	Aktif
5	KUD Karma Bumi Amertha	Desa Kubutambahan	Tidak Aktif
6	KUD Dharma Prawerti	Desa Tejekula	Aktif
7	KUD Dapdap Putih	Desa Tista	Tidak Aktif
8	KUD Swadaya	Desa Sukasada	Aktif
9	KUD Swakarsa	Desa Grokgak	Aktif
10	KUD Kerthi Jaya Banyupoh	Desa Bayupoh	Tidak Aktif
11	KUD Amertha Bhuana Sakti	Desa Panji	Tidak Aktif
12	KUD Nusa Partha	Desa Kekeeran	Tidak Aktif
13	KUD Dharma Perkasa	Desa Bungkulan	Tidak Aktif

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian Koperasi dan Ukm Kab. Buleleng

Hasil penilaian yang akurat atau valid bermanfaat untuk mengambil keputusan agar usahanya lebih maju dan berkembang serta tujuan koperasi dicapai, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam pada Koperasi Unit Desa Tahun Buku 2020 di Kabupaten Buleleng”.

LANDASAN TEORI

Koperasi

Istilah Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *co-operation* yang berkaitan usaha bersama, menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 menyebutkan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 3, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kegiatan Unit Simpan Pinjam Koperasi

Menteri Koperasi dan UKM (2009) mengemukakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggota yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya. Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya mengutamakan pelayanan kepada anggota. Apabila anggota sudah mendapat pelayanan pinjaman sepenuhnya maka calon anggota dapat dilayani dan kemudian koperasi lain atau anggotanya. Pelayanan kepada koperasi lain atau anggotanya dilakukan berdasarkan kerjasama antar koperasi.

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian kesehatan koperasi sangat diperlukan untuk mengukur kinerja koperasi tersebut dalam menjalankan usahanya selama ini. Dengan mengetahui tingkat kesehatan koperasi akan membantu pihak-pihak tertentu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha agar lebih maju serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dalam rangka perbaikan.

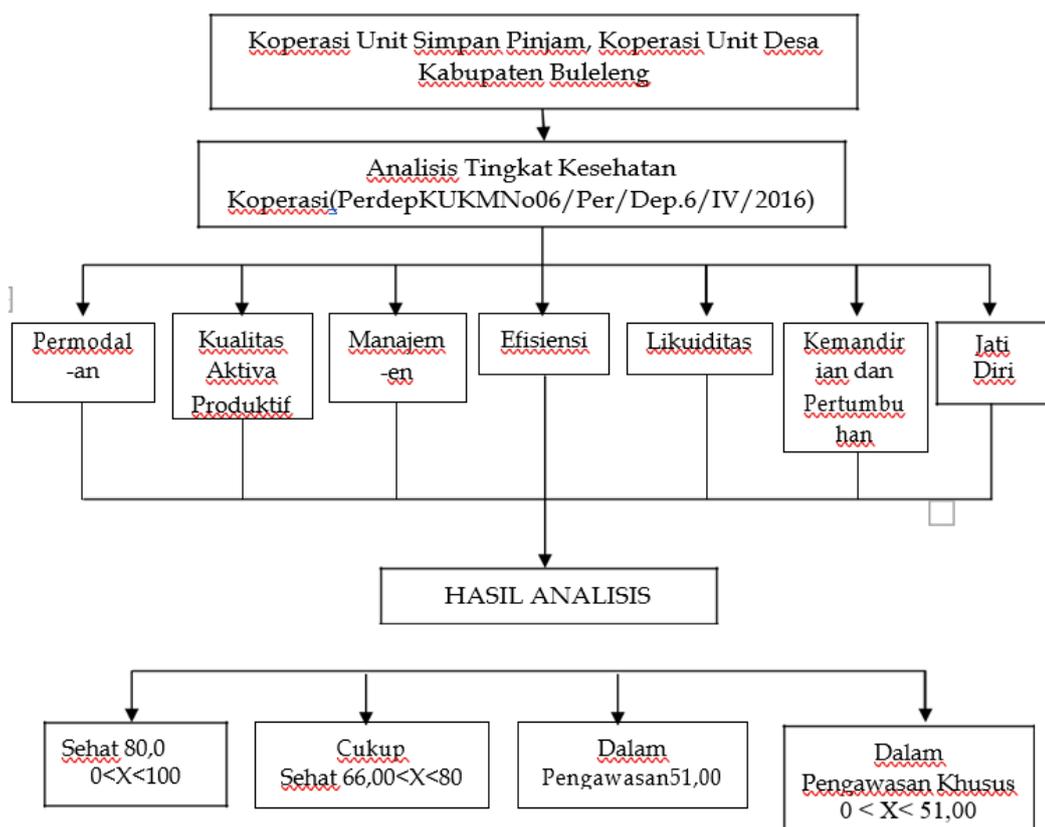
Ruang Lingkup Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi : Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Pertumbuhan dan Kemandirian, dan Aspek Jatidiri Koperasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan: (1) Yuni Astuti Dwi Suryani (2015) dalam skripsi dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2011-2012 USP KPRI “PGP” dilihat dari aspek permodalan memperoleh rerata skor sebesar 12,00 dan berada pada kategori sehat, aspek kualitas aktiva produktif memperoleh rerata skor sebesar 16,50 dan berada pada kategori cukup sehat, aspek manajemen memperoleh rerata skor sebesar 11,95 dan berada pada kategori cukup sehat, aspek efisiensi memperoleh rerata skor sebesar 4,00 dan berada pada kategori kurang sehat, aspek likuiditas memperoleh rerata skor sebesar 5,00 dan berada pada kategori tidak sehat, aspek kemandirian dan pertumbuhan memperoleh rerata skor sebesar 5,63 dan berada pada kategori cukup sehat, aspek jatidiri koperasi memperoleh rerata skor sebesar 4,75 dan berada pada kategori kurang sehat. Selanjutnya, mengenai Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011 memperoleh skor sebesar 58,30 dan pada tahun 2012 memperoleh skor sebesar 61,35; (2) Adi Dwi Rahayu (2014) dalam skripsi dengan judul “Analisis Evaluasi Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Margi Rahayu” Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Tahun 2011-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja USP Margi Rahayu memperoleh skor rerata sebesar 75,97 dan berada dalam kondisi cukup sehat, dengan rincian yaitu aspek permodalan secara rerata mendapat skor 11 dan berada dalam kategori

cukup sehat, aspek kualitas aktiva produktif secara rerata mendapat skor 16,92 dan berada dalam kategori cukup sehat, aspek manajemen secara rerata mendapat skor 13,40 dan berada dalam kategori sehat, aspek efisiensi secara rerata mendapat skor 9,00 dan berada dalam kategori sehat, aspek likuiditas secara rerata mendapat skor 8,25 dan berada dalam kategori tidak sehat, aspek kemandirian dan pertumbuhan secara rerata mendapat skor 9,25 dan berada dalam kategori sehat, aspek jati diri koperasi secara rerata mendapat skor 8,25 dan berada dalam kategori sehat dan perkembangan kinerja USP KPRI Margi Rahayu selama tiga tahun (2011-2013) secara berturut-turut diperoleh total skor sebesar 71,40; 70,45; 76,10.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Koperasi Unit Desa Kabupaten Buleleng

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan USP Koperasi Unit Desa Kabupaten Buleleng. Yang dimaksud Kesehatan USP adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, atau dalam pengawasan khusus dilihat dari 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan koperasi, dan jati diri koperasi.

Lokasi Penelitian : Seluruh KUD di Kabupaten Buleleng yang memiliki USP serta laporan Akhir Tahun.

Jenis Data dan Sumber Data : Kuantitatif dan Kualitatif yang bersumber pada laporan keuangan di KUD yang telah direkomendasikan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng.

Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Tabel 4.1
Daftar Koperasi Unit Desa

No	Nama Koperasi	Alamat Koperasi	Status
1	KUD Tirta Luhur	Desa Banyuning	Aktif
2	KUD Sari Pertiwi	Desa Dencarik	Aktif
3	KUD Banyu Amertha	Desa Kayu Putih	Aktif
4	KUD Seririt	Desa Umeanyar	Aktif
5	KUD Karma Bumi Amertha	Desa Kubutambahan	Tidak Aktif
6	KUD Dharma Prawerti	Desa Tejakula	Aktif
7	KUD Dapdap Putih	Desa Tista	Tidak Aktif
8	KUD Swadaya	Desa Sukasada	Aktif
9	KUD Swakarsa	Desa Grokgak	Aktif
10	KUD Kerthi Jaya Banyupoh	Desa Banyupoh	Tidak Aktif
11	KUD Amertha Bhuana Sakti	Desa Panji	Tidak Aktif
12	KUD Nusa Partha	Desa Kekeran	Tidak Aktif
13	KUD Dharma Perkasa	Desa Bungkulan	Tidak Aktif

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian Koperasi dan Ukm Kab. Buleleng

Berdasarkan data diatas yang dijadikan sampel penelitian adalah yang bestatus aktif dan memenuhi dua (2) kriteria diatas sehingga sampel yang digunakan berjumlah tujuh (7) Koperasi Unit Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) KUD Tirta Luhur

No	Nama Aspek	Skor
1	Permodalan	10,50
2	Kualitas Aktiva Produktif	22,75
3	Manajemen	12,10
4	Efisiensi	4,00
5	Likuiditas	3,75
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50
7	Jatidiri Koperasi	7,00
	Total Skor	65,60

Hasil hasil penilaian ketujuh aspek dari KUD Tirta luhur didapatkan total skor rata-rata yaitu 65,60, sesuai dengan regulasi dari PERDEPKUMKM tahun 2016 bahwa KUD Tirta Luhur berada di rentangan Cukup Sehat (66-79)

KUD Sari Pertiwi

No	Nama Aspek	Skor
1	Permodalan	15,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	21,50
3	Manajemen	10,60
4	Efisiensi	6,00
5	Likuiditas	6,25
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50
7	Jatidiri Koperasi	7,00
	Total Skor	71,85

Hasil penilaian ketujuh aspek dari KUD Sari Pertiwi didapatkan total skor rata- rata yaitu 71,85, sesuai dengan regulasi dari PERDEPKUMKM tahun 2016 bahwa KUD Sari Pertiwi berada di rentangan Cukup Sehat (66-79).

KUD Sari Pertiwi

No	Nama Aspek	Skor
1	Permodalan	10,50
2	Kualitas Aktiva Produktif	16,50
3	Manajemen	13,00
4	Efisiensi	8,00
5	Likuiditas	6,25
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50
7	Jatidiri Koperasi	7,00
	Total Skor	66,75

Hasil penilaian ketujuh aspek dari KUD Banyu Amertha didapatkan total skor rata-rata yaitu 66,75, sesuai dengan regulasi dari PERDEPKUMKM tahun 2016 bahwa KUD Banyu Amertha berada di rentangan Cukup Sehat (66-79).

d) KUD Seririt

No	Nama Aspek	Skor
1	Permodalan	10,50
2	Kualitas Aktiva Produktif	22,75
3	Manajemen	12,80
4	Efisiensi	3,50
5	Likuiditas	5,00
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	1,50
7	Jatidiri Koperasi	9,25
	Total Skor	66,75

Hasil penilaian ketujuh aspek dari KUD Seririt didapatkan total skor rata-rata yaitu 66,75, sesuai dengan regulasi dari PERDEPKUMKM tahun 2016 bahwa KUD Seririt berada di rentangan Cukup Sehat (66-79).

e) KUD Dharma Prawerti

No	Nama Aspek	Skor
1	Permodalan	12,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	21,50
3	Manajemen	10,60
4	Efisiensi	7,50
5	Likuiditas	5,00
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50
7	Jatidiri Koperasi	7,00
	Total Skor	69,10

Hasil penilaian ketujuh aspek dari KUD Dharma Prawerti didapatkan total skor rata-rata yaitu 69,10, sesuai dengan regulasi dari PERDEPKUMKM tahun 2016 bahwa KUD Dharma Prawerti berada di rentangan Cukup Sehat (66-79).

f) KUD Swadaya

No	Nama Aspek	Skor
1	Permodalan	10,50
2	Kualitas Aktiva Produktif	19,50
3	Manajemen	11,10
4	Efisiensi	6,00
5	Likuiditas	3,75
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50
7	Jatidiri Koperasi	10,00
	Total Skor	66,35

Hasil penilaian ketujuh aspek dari KUD Swadaya didapatkan total skor rata-rata yaitu 66,35, sesuai dengan regulasi dari PERDEPKUMKM tahun 2016 bahwa KUD Swadaya.

g) KUD Swakarsa

No	Nama Aspek	Skor
1	Permodalan	15,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	21,50
3	Manajemen	11,40
4	Efisiensi	3,50
5	Likuiditas	10,00
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	1,50
7	Jatidiri Koperasi	7,00
	Total Skor	69,90

Hasil penilaian ketujuh aspek dari KUD Swadaya didapatkan total skor rata-rata yaitu 69,90, sesuai dengan regulasi dari PERDEPKUMKM tahun 2016 bahwa KUD Swakarsa berada di rentangan Cukup Sehat (66-79).

Berikut ini disajikan rekapitulasi Tingkat Kesehatan Koperasi ketujuh KUD di Kabupaten Buleleng yang dijadikan sampel untuk diteliti sebagai berikut :
Rekapitulasi hasil Tingkat Kesehatan Koperasi KUD di Kabupaten Buleleng.

No	Nama Koperasi	Skor Tingkat Kesehatan Koperasi
1	KUD Tirta Luhur	65,60 (Cukup Sehat)
2	KUD Sari Pertiwi	71,85 (Cukup Sehat)
3	KUD Banyu Amertha	66,75 (Cukup Sehat)
4	KUD Seririt	66,80 (Cukup Sehat)
5	KUD Dharma Prawerti	69,10 (Cukup Sehat)
6	KUD Swadaya	66,35 (Cukup Sehat)
7	KUD Swakarsa	69,90 (Cukup Sehat)
	Dengan skor rata – rata ketujuh KUD di Kabupaten Buleleng	68,03 (Cukup Sehat)

Sumber : Data diolah 2021

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng yang dinilai dari tujuh aspek yaitu Permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efesiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Berdasarkan hasil menggunakan ketujuh aspek, maka dapat disimpulkan bahwa ketujuh KUD di Kabupaten Buleleng yang di teliti yaitu KUD Tirta Luhur, KUD Sari Pertiwi, KUD Banyu Amertha, KUD Seririt, KUD Dharma Prawerti, KUD Swadaya dan KUD Swakarsa memiliki predikat (cukup sehat) dengan nilai skor rata – rata 68,03 sesuai dengan Perdep KUKM No06/Per/Dep.6/IV/2016. Dari hasil wawancara di ketujuh KUD diperoleh hasil adanya dampak pandemi covid 19 yang mempengaruhi keikutsertaan keanggotaan dalam koperasi namun tidak mengganggu jalanya kredit atau pinjaman serta keenam KUD yang dikatakan tidak aktif juga ada yang berdapampak pandemic covid 19.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data mengenai Tingkat Kesehatan Koperasi ketujuh KUD di Kabupaten Buleleng, maka dapat di sampaikan sebagai berikut: (1) Dari aspek Permodalan, sebaiknya pihak pengelola ketujuh KUD menambah jumlah anggota dan memperbesar SHU karena dari SHU akan lebih membesarkan dana cadangan dan tidak membagi SHU namun harus mendapatkan persetujuan dari anggota disaat RAT. (2) Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif, sebaiknya pihak pengelola ketujuh KUD memberikan kemudahan danpersyaratan dalam kredit dipermudah agar pinjaman tidak terjadi kolektibilitas kredit yang cenderung negatif. (3) Dari aspek Manajemen, sebaiknya pihak pengelola ketujuh KUD agar dapat mempertahankan kelembagaan yang memiliki kualitas baik dan meningkatkan kualitas manajemen. (4) Dari aspek Efesiensi,sebaiknya pihak pengelola ketujuh KUD agar mengefesienkan biaya – biaya yang timbul sehingga perolehan SHU semakin besar serta jumlah kas real dan bank agar tidak terlalu besar sehingga tidak terjadinya dana mengendap, namun dalam pengeluarannya harus mempertimbangkan prinsip kehati-hatian. (5) Dari aspek Likuiditas,sebaiknya pihak pengelola ketujuh KUD mampu mengestimasi agar

cadangan likuiditas tetap terjaga untuk mengantisipasi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. (6) Dari aspek Kemandirian dan Pertumbuhan,sebaiknya pihak pengelola ketujuh KUD dalam operasional kegiatannya didukung dengan permodalan yang bersifat aman atau dalam arti struktur modal lebih dominan bersumber dari modal sendiri atau ekuitas. (7) Dari aspek Jatidiri Koperasi,sebaiknya pihak pengelola ketujuh KUD selalu berorientasi untuk memberikan manfaat koperasi kepada anggota sehingga perolehan presentasi dana untuk anggota dan SHU menjadi semakin besar dan digunakan untuk kesejahteraan anggotanya serta meningkatkan reputasi koperasi. (8) Bagi Dinas Terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengeluarkan sertifikat tingkat kesehatan koperasi. (9) Bagi Peneliti selanjutnya dapat lebih melihat perkembangan dari aturan – aturan pemerintah mengenai rasio – rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan koperasi. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan jumlah objek penelitian dan membahakan periode tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi.(2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Bastiani PrimiPutri,Fransisca.(2013).Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.IKM/XII/2009 (Studi Kasus di Koperasi Kredit Makmur Magelang).*Skripsi*. Yogyakarta :FE Universitas Sanata Dharma.
- Dwi Rahayu, Adi. (2014). Analisis Evaluasi Kinerja Koperasi Pegawai RepublikIndonesia(KPRI)“Margi Rahayu” Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Tahu 2011-2013”.*Skripsi*. Yogyakarta: FEUNY
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan PinjamKoperasi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi. Pegawai Republik Indonesia “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012..*Skripsi*.Yogyakarta : FEUNY
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif fdan R&D*. Bandung : Alfabet
- Supardi.(2005) .*Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : GrahaIlmu. Suryani,Yuni Astuti Dwi (2015). Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Tyas,AlfiRohmaning.(2014).Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha tahun 2011-2013..*Skripsi*.Yogyakarta:FEUNY. Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian